



Penciptaan *Exotic Dramatic Style* dengan Teknik *Macrame*

Desy Elarindiyan¹, Desi Trisnawati², Nofi Rahmanita³, Mirda Aryadi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain,

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email : ela14122003@gmail.com¹, desiant35@gmail.com²,

nofi.tekstil@gmail.com³, amier.aryadhi@gmail.com⁴

Abstrak

Karya busana dengan judul “Penciptaan *Exotic Dramatic Style* dengan Teknik *Macrame*” bertujuan untuk menghasilkan desain busana yang memiliki karakter kuat, unik, dan artistik melalui pengolahan teknik hias makrame. Konsep *exotic dramatic style* dipilih karena mampu menampilkan kesan berani, mewah, dan penuh ekspresi, sehingga memberikan nilai estetika yang tinggi pada busana. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pada tahap eksplorasi dilakukan penggalan ide dan referensi terkait gaya *exotic dramatic style* dengan teknik *macrame*. Tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa desain, pemilihan bahan, warna, dan teknik yang sesuai dengan konsep. Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya ini meliputi kain batik tulis, kain toyobo, dan kain tile yang dipadukan untuk mendukung karakter visual dan tekstur pada busana. Selanjutnya, tahap perwujudan dilakukan melalui proses pembuatan busana dengan penerapan teknik *macrame* sebagai elemen utama pada busana. Tahap penyajian karya dilakukan melalui pergelaran busana *fashion show* yang diselenggarakan di Gedung Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang. Karya ditampilkan pada model dengan iringan musik bertema *medieval fantasy wizard* untuk memperkuat suasana dramatis dan mendukung penyampaian konsep *exotic dramatic style*. Hasil dari penciptaan karya ini berupa busana yang menonjolkan detail tekstur dari teknik *macrame* yang dipadukan dengan siluet dan warna yang mendukung konsep *exotic dramatic style*. Karya ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam pengembangan desain busana, khususnya dalam pemanfaatan teknik *macrame* sebagai elemen dekoratif yang memiliki nilai estetika dan artistik tinggi.

Kata kunci: *exotic dramatic style*, *macrame*, batik tulis

Abstract

The fashion design, titled "Creating an Exotic Dramatic Style with Macrame Techniques," aims to produce a fashion design with a strong, unique, and artistic character through the application of macrame decorative techniques. The exotic dramatic style concept was chosen because it conveys a bold, luxurious, and expressive impression, thus lending high aesthetic value to the garment. The method used in creating this work includes exploration, design, and implementation. The exploration stage involved exploring ideas and references related to the exotic dramatic style using macrame techniques. The design stage included creating design sketches and selecting materials, colors, and techniques appropriate to the concept. The materials used in this work included hand-drawn batik, toyobo, and tulle, combined to enhance the visual and textural character of the garment. The implementation stage then involved the creation of the garment, employing macrame as the primary decorative element. The presentation of the work was carried out through a fashion show held at the Hoeridjah Adam Building, ISI Padangpanjang. The work was displayed on models accompanied by medieval fantasy wizard themed music to enhance the dramatic atmosphere and support the delivery of the exotic dramatic style concept. The result of this creation is a garment that emphasizes the textured details of the macrame technique, combined with silhouettes and colors that support an exotic dramatic style. This work is expected to provide innovation in the development of fashion

design, particularly in the use of macrame as a decorative element with high aesthetic and artistic value.

Keywords: *exotic dramatic style, macrame, hand-drawn batik*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia *fashion*, busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai media ekspresi diri, karakter, dan identitas visual. Salah satu gaya yang memiliki karakter kuat adalah *exotic dramatic style*, *exotic dramatic style* desain busana yang menonjolkan tampilan visual mencolok, dramatis, dan ekspresif melalui bentuk siluet, tekstur, serta ornamen dekoratif yang khas. Gaya ini menjadi pilihan dalam pembuatan busana yang memiliki nilai estetika tinggi dan kuat dalam menghadirkan karakter visual yang berbeda dari rancangan umum. Menurut Putri (2023), *exotic dramatic style* yaitu gaya busana yang menekankan pada kombinasi motif, siluet berani, dan detail dekoratif yang kompleks untuk menciptakan tampilan ekspresif dan berkarakter. Gaya ini kerap digunakan untuk mengekspresikan kepercayaan diri, kekuatan karakter, dan keunikan visual dalam karya busana. Seiring berkembangnya tren *fashion* kontemporer, *exotic dramatic style* terus diperbarui melalui eksplorasi teknik dan material inovatif. Gaya ini kerap diangkat menjadi karya busana karena mampu menampilkan keunikan, kemewahan, serta nilai artistik tinggi. Oleh karena itu, *exotic dramatic style* relevan dikembangkan sebagai konsep karya busana yang tidak hanya menonjolkan keindahan visual, tetapi juga kekuatan karakter desain.

Exotic dramatic style diangkat menjadi karya busana dengan teknik *macrame* yang memiliki nilai estetika dan tekstural yang kuat. Menurut Masrurroh (2020), *macrame* adalah teknik kerajinan simpul yang menggunakan benang atau tali untuk membentuk pola dekoratif. Teknik ini awalnya berkembang dalam seni kerajinan tangan, namun kini telah banyak diaplikasikan dalam dunia desain, termasuk aksesoris, dekorasi interior, hingga elemen dekoratif busana. *Macrame* dapat menghasilkan detail hias yang dekoratif, ekspresif dan berkarakter, seperti, bentuk tekstur, benang yang menjuntai, dan disimpul. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan semata, tetapi juga sebagai elemen dekoratif utama yang memperkuat kesan eksotik dan dramatis, memberikan nilai seni dan estetika, sehingga menghadirkan keunikan tersendiri.

Keterarikan pengkarya mengangkat tema “Penciptaan *Exotic Dramatic Style* dengan Teknik *Macrame*” dilatarbelakangi oleh keinginan pengkarya mengeksplorasi dan mengekspresikan teknik *macrame* dalam *fashion* modern, yaitu busana *exotic dramatic style*. Penggunaan *macrame* memberikan potensi besar untuk menciptakan hiasan busana eksklusif dan ekspresif, selaras dengan karakter *exotic dramatic style*. Eksplorasi ini menjadi upaya menghadirkan inovasi baru dalam teknik dekorasi busana dengan memadukan teknik *macrame* dengan busana kekinian.

Bentuk busana yang telah diwujudkan dalam tiga tingkatan yaitu: *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Pada tingkatan *ready to wear*, teknik *macrame* diaplikasikan secara sederhana dan fungsional, tetap menampilkan karakter eksotis dan dramatis, simpul *macrame* yang akan digunakan adalah simpul kepala/jangkar dan *square knot*. Pada *ready to wear deluxe*, *macrame* digunakan lebih kompleks dengan detail yang lebih kaya, memberikan kesan mewah namun tetap dapat dikenakan, simpul yang digunakan

simpul kepala/jangkar, *butterfly knot*, dan *reef knot*. Sementara pada *haute couture*, teknik *macrame* dieksplorasi secara maksimal melalui detail yang rumit untuk menampilkan karakter dramatis dan artistik secara penuh, simpul yang digunakan simpul kepala/jangkar, *spiral knot*, *snake knot*, dan *berry knot*. Untuk benang *macrame* menggunakan benang katun dengan ukuran 2 mm. Dalam pembuatan busana *exotic dramatic style* diaplikasikan dengan kain wastra batik tulis, kain toyobo dan *tulle*.

METODE

Proses penciptaan busana dengan tema *exotic dramatic style* memerlukan pemahaman terhadap karakteristik gaya tersebut, yang menonjolkan siluet tegas, tekstur visual yang kuat, warna berani, dan detail dekoratif dramatis (Putri, 2023). Teknik *macrame* dipilih sebagai elemen hias karena mampu menciptakan tekstur tiga dimensi yang unik serta menambah aksesoris dekoratif, sehingga memperkuat kesan eksotis dan dramatis pada busana (Masruroh, 2020).

Sumber ide pengkarya dalam karya ini berasal dari bentuk simpul *macrame* yang khas, dan pemilihan warna yang tegas serta mencolok. Bentuk simpul *macrame* dieksplorasi untuk menciptakan hiasan atraktif yang menambah nilai estetika dramatis, sedangkan warna yang tegas dipilih untuk menonjolkan karakter *exotic dramatic style* serta memberikan kesan ekspresif dan mencuri perhatian (Kartika, 2024).

Pengkarya menekankan pentingnya harmonisasi antara bahan yang digunakan dengan bentuk *macrame*, dan pemilihan warna. Setiap elemen tidak hanya mempercantik tampilan visual, tetapi juga memperkuat struktur dan karakter busana. Proses eksperimen meliputi pemilihan variasi simpul *macrame*, serta kombinasi warna yang tepat, sehingga tercipta busana yang megah, unik, dan sesuai dengan tema yang diusung (Putri, 2023).

1. *Exotic Dramatic Style*



Gambar 1. Busana *Exotic Dramatic Style*
(Sumber: Kartika & Suwasana, Pembuatan Busana Exotic Dramatic dengan Bahan Batik Lereng, Santung dan Anyaman Kulit Sintetis, 2024, hlm. 198)

Exotic dramatic style menonjolkan perpaduan unsur tradisional dan modern. Karakter eksotik terlihat dari penggunaan batik lereng sebagai material utama yang diolah secara kontemporer, sehingga menghasilkan tampilan busana yang berani dan memiliki identitas visual yang kuat. *Exotic dramatic style* tidak hanya menekankan keindahan estetika, tetapi juga kekuatan ekspresi melalui bentuk, tekstur, dan detail busana.

Pengolahan material pada busana ini memperlihatkan kombinasi antara bahan tradisional dan material modern seperti *tulle*, *organza*, serta kulit sintetis. Perpaduan tersebut menciptakan kontras tekstur yang memperkaya tampilan busana dan memberikan kesan dramatis. Pembuatan busana *exotic dramatic style* pada dasarnya memadukan budaya modern dan budaya tradisional agar menghasilkan busana yang elegan namun tetap memiliki karakter budaya yang kuat (Kartika, 2024)

Exotic dramatic style merupakan gaya busana yang memiliki karakter kuat, berani, dan eksotis dengan penekanan pada kesan visual yang tegas, tajam, dan dramatis. Ciri utama gaya ini terlihat pada siluet busana yang terstruktur dan kokoh, dengan *cutting* yang jelas, bersudut, serta cenderung geometris. *Exotic dramatic style* tidak menonjolkan kesan lembut atau feminin secara berlebihan, melainkan menghadirkan tampilan yang dominan, berwibawa, dan penuh pernyataan. Unsur eksotis dalam gaya ini sering diwujudkan melalui penggunaan material bernilai artistik, elemen etnik, tekstur kain, serta teknik hias yang memiliki karakter kuat. Selain itu, *exotic dramatic style* juga dikenal dengan perpaduan warna yang kontras dan berani, sehingga menciptakan tampilan yang tajam dan mencuri perhatian tanpa kehilangan kesan elegan. Aksesori yang digunakan umumnya bersifat *statement* dan mendukung kekuatan visual busana secara keseluruhan.

2. Macrame



Gambar 2. *Macrame* sebagai elemen dekorasi ruangan
(Sumber: Aitika & Purwanti, Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame untuk Dekorasi Ruangan dengan Konsep Art Deco, 2022 hal 55)

Macrame merupakan teknik tekstil dekoratif yang menggunakan simpul-simpul tali tanpa proses menenun atau merajut. Sejarah *macrame* diperkirakan bermula sejak abad ke-

13, ketika para penenun Arab menggunakan teknik simpul sebagai hiasan pada ujung kain tenun. Istilah *macrame* berasal dari kata Arab *migramah* atau *makrama* yang berarti hiasan berumbai atau simpul dekoratif (Restian Delia *et al.*, 2024). Teknik ini kemudian menyebar ke Eropa melalui jalur perdagangan, khususnya ke Spanyol dan Italia, dan berkembang pesat pada abad ke-17 hingga ke-19 sebagai elemen dekoratif interior dan busana. Dalam perkembangan modern, *macrame* tidak hanya digunakan sebagai dekorasi rumah, tetapi juga diaplikasikan dalam dunia *fashion* sebagai teknik hias tekstil yang memberi kesan artistik, eksotik, dan *handmade*.

Macrame pada awalnya dibuat sebagai hiasan dinding yang berfungsi memperindah ruang interior. Teknik ini menggunakan simpul-simpul tali yang disusun secara manual sehingga menghasilkan tekstur dan pola dekoratif yang

Busana *exotic dramatic* yang diciptakan berbeda dari busana *exotic dramatic* pada biasanya, karena busana menerapkan *macrame* pada bagian tertentu pada busana. Busana *exotic dramatic* yang diciptakan terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. khas. Dalam penggunaannya sebagai hiasan dinding, *macrame* lebih menonjolkan nilai estetika, kerajinan tangan, serta unsur dekoratif dalam suatu ruang.

Seiring perkembangan zaman dan kreativitas perancang, teknik *macrame* kemudian dikembangkan ke dalam bidang *fashion*, khususnya sebagai elemen hias pada busana. *Macrame* mulai diaplikasikan sebagai detail pada pakaian, seperti aksan di bagian dada, lengan, pinggang, maupun sebagai tambahan ornamen yang memperkaya tampilan busana. Penggunaan *macrame* pada busana tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga memberikan karakter visual yang unik, bernilai artistik, dan memiliki kesan etnik serta *handmade*

Secara umum, *macrame* dilakukan dengan mengikat benang, tali, atau kawat menggunakan beberapa jenis simpul dasar, seperti simpul datar, simpul setengah *hitch*, dan simpul gulung. Dengan pengulangan simpul yang tepat, seniman dapat menciptakan berbagai bentuk, tekstur, dan pola yang indah. Teknik ini sangat fleksibel karena dapat diterapkan pada beragam material, mulai dari benang katun, tali rami, hingga kawat logam, dan dapat disesuaikan dengan ukuran atau bentuk objek yang diinginkan.

Dalam konteks *fashion* dan desain, *macrame* telah mengalami evolusi signifikan. Teknik tradisional ini kini tidak hanya digunakan untuk membuat tas, aksesoris, atau hiasan rumah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam busana sebagai aksan dekoratif. Penggunaan *macrame* dalam busana modern memungkinkan penciptaan tekstur dan volume unik, menciptakan efek visual yang menawan, sekaligus memberikan sentuhan elegan, artistik, dan eksperimental (Masruroh, 2020).

PEMBAHASAN

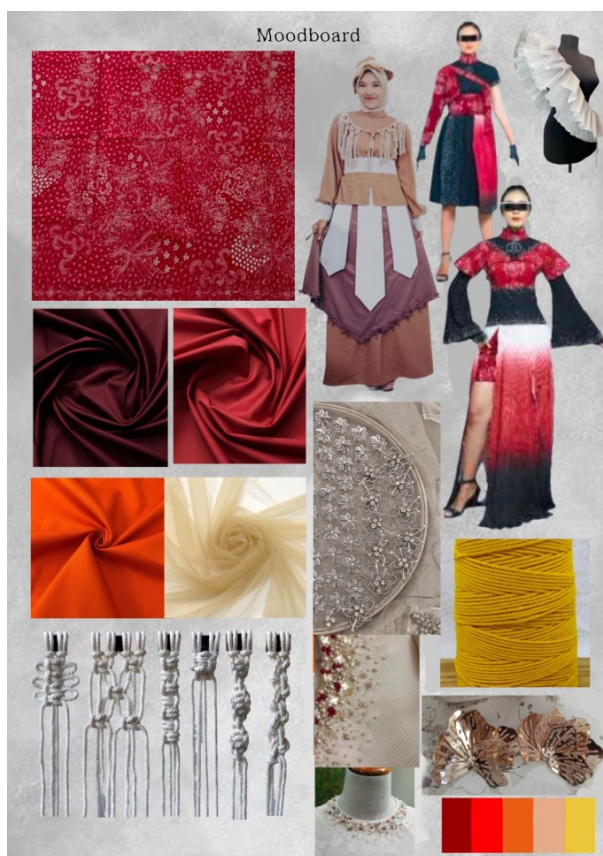
1. Trend

Tema yang diangkat dalam busana ini adalah *exotic dramatic style*, yang menekankan karakter dramatis, eksotis, dan ekspresif pada busana. Tema ini sangat relevan dengan eksplorasi teknik *macrame*, karena *macrame* berfungsi sebagai aksan dekoratif yang menambah dimensi, ritme visual, dan kesan mewah serta dramatis pada busana. Bahan yang digunakan antara lain batik tulis, toyobo, dan *tulle* dengan tekstur

minimalis. Bahan ini dipadukan dengan *macrame* untuk menghasilkan efek tekstur yang eksotis, mewah, dan tetap modern, serta penempatan *macrame* dilakukan secara strategis pada bagian lengan, dada, pinggang, dan leher untuk menonjolkan aksent *macrame* pada busana, memperkuat kesatuan desain, dan menekankan karakter dramatis busana.

2. Moodboard

Moodboard merupakan media visual datar yang berisi kumpulan gambar, warna, tekstur, dan bahan sebagai sumber inspirasi dalam merancang busana. Fungsi *moodboard* adalah untuk mewujudkan ide kreatif secara visual sebelum dituangkan ke dalam desain nyata. Pada karya ini, *moodboard* dirancang dengan menonjolkan beberapa unsur utama, yaitu hiasan *macrame* sebagai aksent dramatis, bahan kain seperti batik tulis, *toyobo*, dan *tulle*, serta palet warna berani dan ekspresif, seperti *maroon*, merah, oranye, coklat muda, dan *mustard*. Kombinasi unsur-unsur ini digunakan untuk menciptakan busana yang megah, unik, ekspresif, dan eksotis, sesuai karakter *exotic dramatic style*, sekaligus memastikan setiap elemen visual dan tekstur berpadu secara harmonis sebelum diaplikasikan pada busana akhir.



Gambar 3. *Moodboard*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyani, 2025)

3. Desain

Desain yang diwujudkan merupakan desain terpilih yang direalisasikan menjadi karya busana.

a) Desain *Ready to Wear*



Gambar 4. Desain Busana *Ready to Wear*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyani, 2025)

b) Desain *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 5. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyani, 2025)

c) Desain *Haute Couture*

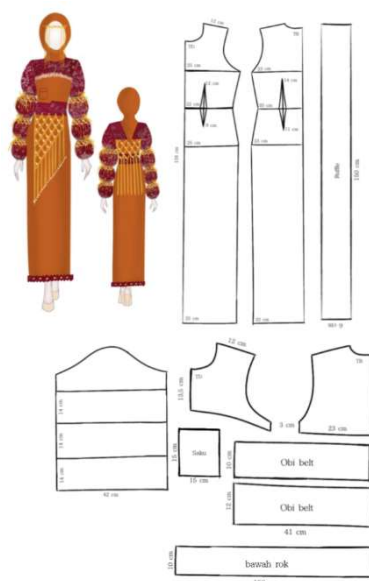


Gambar 6. Desain Busana *Haute Couture*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2025)

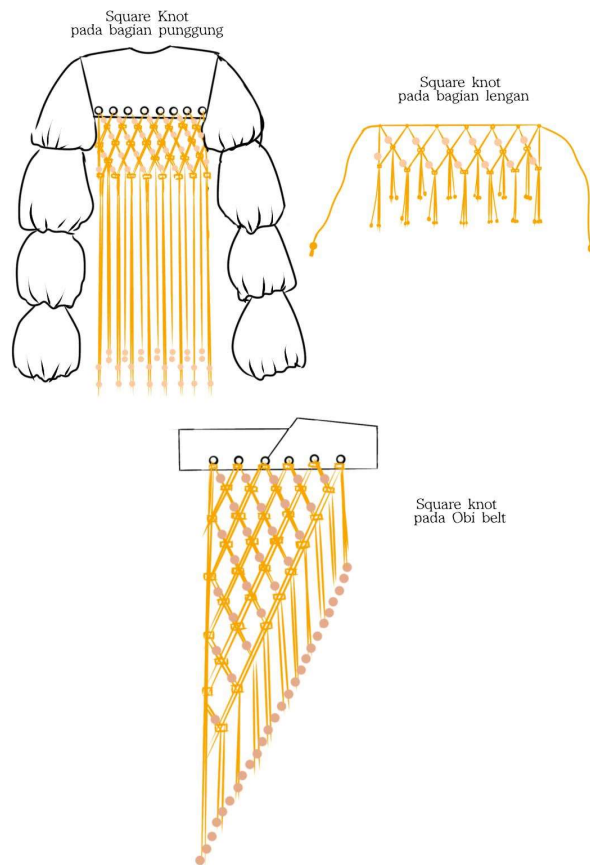
4. Pembuatan pola 1:4

Pola 1:4 adalah pola busana yang dibuat dengan ukuran seperempat dari ukuran sebenarnya (skala 1:4). Pola ini digunakan sebagai latihan, perencanaan desain, dan pengembangan pola sebelum dibuat dalam ukuran sebenarnya. Dengan pola 1:4, proses pembuatan pola dasar hingga pecah pola dapat dilakukan lebih cepat, hemat bahan, dan memudahkan analisis bentuk serta konstruksi busana.

1) Busana *Ready to wear*



Gambar 7. Pecah pola *Ready to Wear*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

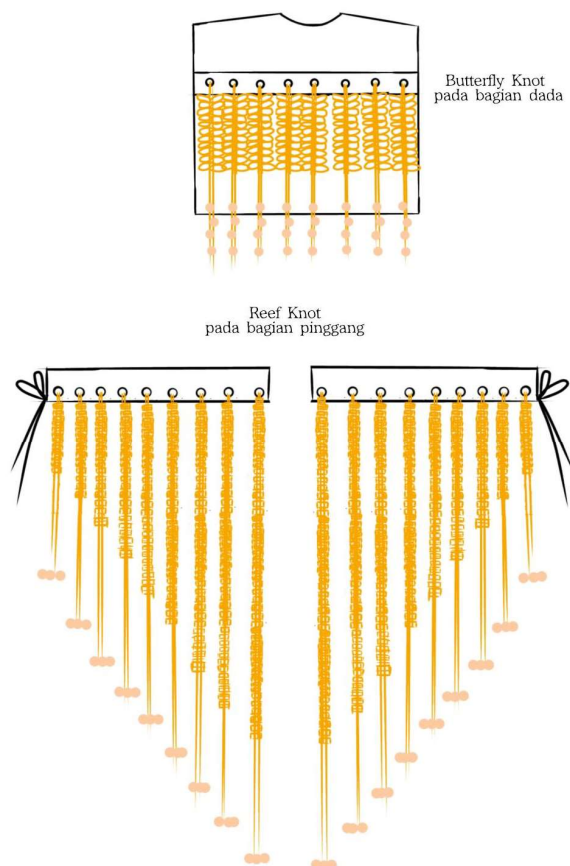


Gambar 8. Pecah pola *macrame Ready to Wear*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

2) Busana *Ready to Wear Deluxe*

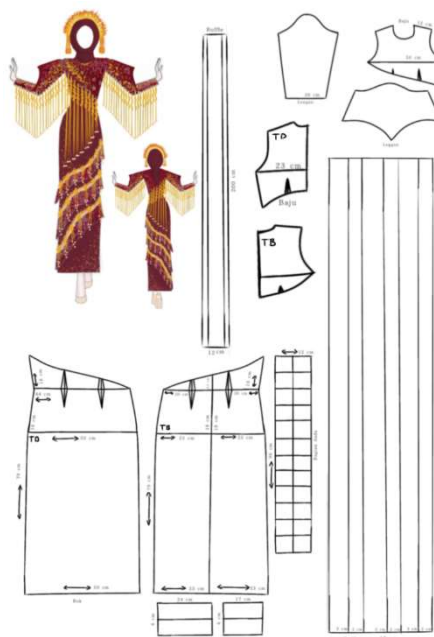


Gambar 9. Pecah pola *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

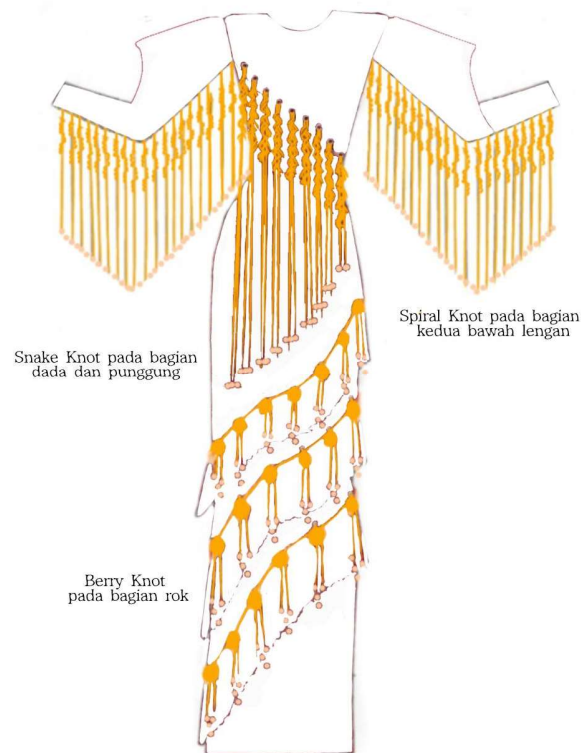


Gambar 10. Pecah pola *macrame Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

3) Busana *Haute Couture*



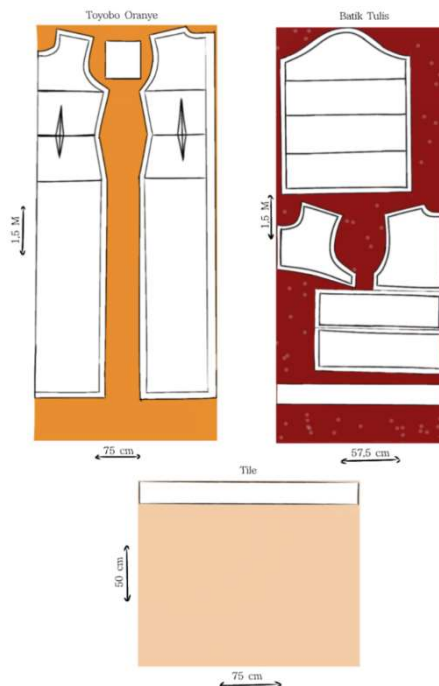
Gambar 11. Pecah pola *Haute Couture*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)



Gambar 12. Pecah pola *macrame Haute Couture*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

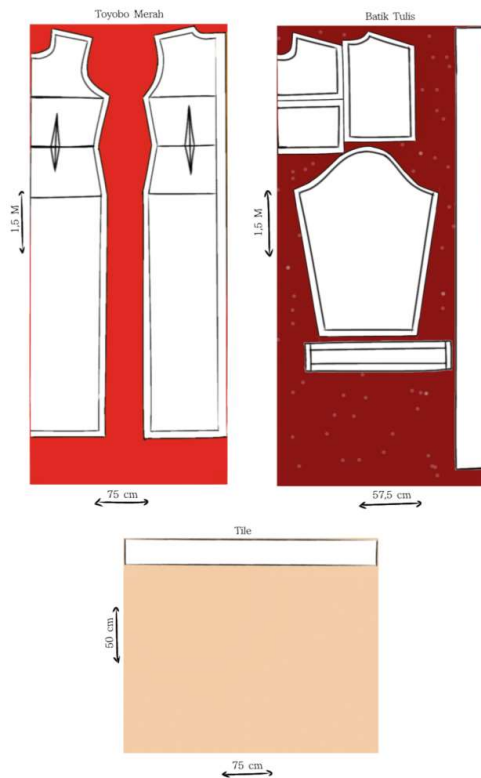
5. Rancangan Bahan

1) Rancangan bahan *Ready to wear*



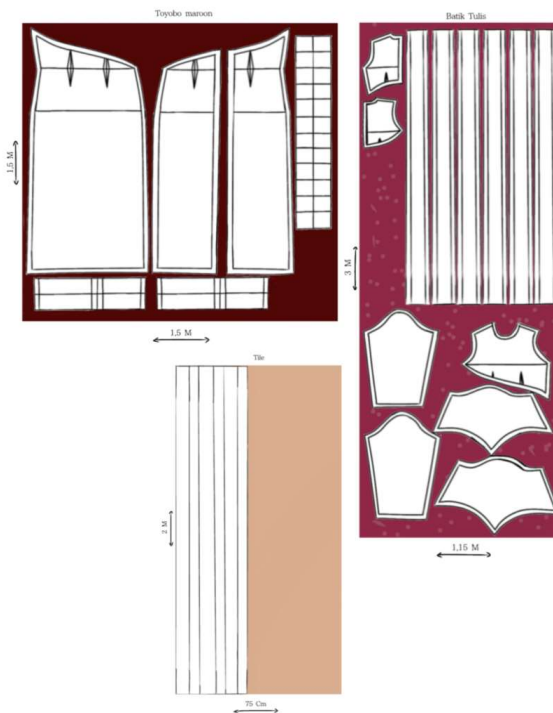
Gambar 13. Rancangan bahan *Ready to Wear*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

2) Rancangan bahan *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 14. Rancangan bahan *Ready to Wear Deluxe*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

3) Rancangan bahan *Haute Couture*



Gambar 15. Rancangan bahan *Haute Couture*
(Digambar oleh: Desy Elarindiyanı, 2026)

HASIL DAN DESKRIPSI KARYA



Gambar 16. Busana *Ready to Wear*
(Foto: Ahmad boy romy & Yurnibas, 2026)

Karya *ready to wear* yang berjudul Pesona Bara Senja memiliki makna keindahan cahaya senja yang memancarkan kesan hangat, berani, dan eksotis melalui perpaduan warna oranye dan merah. Busana ini menerapkan tema *exoticdramatic style* dengan penggunaan teknik *macrame* sebagai elemen hias utama pada busana. Penerapan *macrame* memberikan kesan artistik, unik, serta memperkuat karakter dramatis pada tampilan busana siap pakai.

Karya ini menggunakan bahan toyobo sebagai bahan utama karena memiliki karakter kain yang nyaman, lembut, serta memberikan tampilan rapi pada busana. Selain itu, penggunaan tile diterapkan sebagai aksesoris dekoratif untuk memberikan kesan ringan dan memperkaya nilai estetika pada tampilan busana. Penggunaan batik tulis menjadi unsur pendukung yang memperkuat kesan eksotis sekaligus memberikan sentuhan budaya pada desain busana. Perpaduan bahan tersebut menghasilkan tampilan busana yang harmonis, artistik, dan sesuai dengan konsep *exotic dramatic style*.

Karya ini menggunakan siluet yang memberikan kesan tegas namun tetap nyaman dikenakan. Teknik *macrame* diaplikasikan sebagai elemen dekoratif yang memperkuat nilai estetika dan menciptakan irama visual pada busana. Peletakan *macrame* terdapat pada bagian

pinggang, lengan, dan punggung sehingga menciptakan detail visual yang menarik dan memperkuat kesan eksotis serta dramatis pada busana. Penerapan *macrame* pada bagian pinggang berfungsi mempertegas bentuk busana, pada bagian lengan memberikan kesan dekoratif dan artistik, sedangkan pada bagian punggung menjadi aksen yang menambah nilai estetika serta daya tarik visual.

Simpul *macrame* yang digunakan pada karya ini meliputi simpul kepala, *square knot*, dan simpul mati. Simpul kepala digunakan sebagai dasar atau awal pengikat tali *macrame* agar membentuk susunan yang rapi dan terstruktur. *Square knot* diterapkan untuk menghasilkan pola anyaman yang dekoratif sehingga memperkuat karakter *exotic dramatic style*, sedangkan simpul mati digunakan sebagai simpul pengunci agar jalinan *macrame* lebih kuat dan tidak mudah terlepas. Warna yang digunakan pada busana ini merupakan perpaduan warna oranye dan merah yang terinspirasi dari suasana senja membara. Warna oranye memberikan kesan hangat, energik, dan dinamis, sedangkan warna merah mencerminkan karakter kuat, berani, dan dramatis. Kombinasi kedua warna tersebut menghasilkan tampilan visual yang mempertegas konsep *exotic dramatic style* pada busana.

Penggunaan detail *macrame* pada busana menciptakan tekstur serta pusat perhatian yang memperkuat konsep desain. Perpaduan warna hangat dengan teknik simpul *macrame*, penggunaan bahan toyobo, tile, dan batik tulis menghasilkan tampilan yang harmonis, artistik, serta memiliki kesan eksotis dan dramatis. Secara keseluruhan, karya Pesona Bara Senja menampilkan busana *ready to wear* yang memadukan unsur estetika, fungsi, budaya, dan kreativitas melalui penerapan teknik *macrame*.



Gambar 17. Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Foto: Ahmad boy romy & Yurnibas, 2026)

Karya *ready to wear deluxe* yang berjudul Nyala Merona memiliki makna pancaran pesona yang berani, hangat, dan dramatis yang diwujudkan melalui dominasi warna merah pada busana. Nama Nyala Merona menggambarkan kilauan warna merah yang memberikan kesan kuat, elegan, serta mencerminkan karakter *exotic dramatic style*. Busana ini diwujudkan dalam ukuran L sehingga tetap memperhatikan kenyamanan dan fungsi pemakaian, serta menerapkan teknik *macrame* dan sulam payet sebagai elemen dekoratif utama yang memperkuat kesan artistik, eksotis, dan dramatis pada tampilan busana *ready to wear deluxe*.

Karya ini menggunakan bahan toyobo sebagai bahan utama karena memiliki karakter kain yang nyaman, lembut, serta memberikan tampilan rapi dan elegan pada busana. Selain itu, penggunaan tile dalam jumlah sedikit diterapkan sebagai aksen dekoratif untuk memberikan kesan ringan dan memperkaya nilai estetika pada busana. Penggunaan batik tulis menjadi unsur pendukung yang mempertegas nilai budaya sekaligus memperkuat kesan eksotis pada desain busana. Perpaduan bahan tersebut menghasilkan tampilan busana yang lebih detail, dekoratif, dan sesuai dengan karakteristik *ready to wear deluxe*.

Teknik *macrame* diaplikasikan pada bagian dada dan pinggang sebagai elemen dekoratif yang memperkuat nilai estetika serta menciptakan irama visual pada busana. Penerapan *macrame* pada bagian dada berfungsi menjadi pusat perhatian yang memperkuat karakter *exotic dramatic style*, sedangkan pada bagian pinggang berfungsi mempertegas bentuk busana serta memberikan kesan artistik dan harmonis pada tampilan keseluruhan. Selain itu, penerapan sulam payet digunakan untuk mempercantik detail busana sehingga memberikan efek berkilau dan memperkuat kesan elegan serta dramatis.

Simpul *macrame* yang digunakan pada karya ini meliputi simpul kepala, *butterfly knot*, *reef knot*, dan simpul mati. Simpul kepala digunakan sebagai dasar atau awal pengikat tali *macrame* agar membentuk susunan yang rapi dan terstruktur. *Butterfly knot* diterapkan untuk menciptakan motif dekoratif yang memberikan kesan unik dan artistik, sedangkan *reef knot* digunakan untuk membentuk jalinan yang harmonis dan memperkuat karakter dekoratif pada busana. Simpul mati diterapkan sebagai simpul pengunci agar hasil jalinan *macrame* lebih kuat dan tidak mudah terlepas. Warna yang digunakan pada busana ini didominasi oleh warna merah yang memberikan kesan berani, kuat, energik, dan dramatis. Penggunaan warna merah bertujuan menciptakan daya tarik visual yang kuat sekaligus mempertegas karakter *exotic dramatic style*. Perpaduan bahan toyobo, tile, batik tulis, detail *macrame*, dan sulam payet menghasilkan tampilan busana yang harmonis, artistik, eksotis, dan elegan.

Secara keseluruhan, karya Nyala Merona menampilkan busana *ready to wear deluxe* yang memadukan unsur estetika, fungsi, budaya, dan kreativitas melalui penerapan teknik *macrame*, sulam payet, serta perpaduan material yang mendukung terciptanya karakter visual eksotis dan dramatis.



Gambar 18. Busana *Haute Couture*
(Foto: Ahmad boy romy & Yurnibas, 2026)

Busana *haute couture* berjudul Lembayung Arunika merupakan rancangan busana yang mengangkat nuansa *exotic dramatic style* melalui perpaduan warna merah dan *maroon* yang memberikan kesan mewah, dramatis, hangat, serta elegan. Nama Lembayung Arunika dimaknai sebagai pancaran rona kemerahan yang eksotis dan artistik, menggambarkan sosok feminin yang kuat, berani, serta anggun melalui detail busana yang kaya akan unsur dekoratif.

Busana ini menggunakan ukuran L dengan pemilihan bahan berupa toyobo, batik tulis, dan tile. Bahan toyobo digunakan untuk memberikan kenyamanan serta struktur pada busana, batik tulis diaplikasikan sebagai unsur etnik yang memperkuat karakter *exotic style*, sedangkan bahan tile digunakan untuk memberikan kesan ringan, dramatis, dan mewah pada tampilan *haute couture*.

Teknik utama yang diterapkan pada busana ini adalah teknik *macrame*, yang dikombinasikan dengan teknik sulam payet serta aplikasi hias plastik mika sebagai elemen dekoratif tambahan untuk memperkuat kesan eksklusif dan artistik. Penerapan teknik *macrame* dilakukan pada beberapa bagian busana dengan variasi simpul yang berbeda sehingga menghasilkan nilai estetika yang unik. Pada bagian dada, diterapkan *snake knot* yang memberikan kesan tegas, dinamis, dan memperkuat fokus visual pada bagian depan busana. Penerapan simpul yang sama juga diaplikasikan pada bagian punggung, sehingga menciptakan kesinambungan desain serta memperkuat karakter dekoratif busana dari sisi depan maupun belakang. Pada bagian kedua lengan, digunakan *spiral knot* yang

menghasilkan bentuk dekoratif melingkar dan memberi kesan dinamis, artistik, serta mempertegas karakter dramatis pada siluet busana. Sementara itu, pada bagian rok, diterapkan *berry knot* yang menghadirkan tekstur timbul sehingga memberikan dimensi visual serta memperkaya tampilan busana *haute couture*.

Secara keseluruhan, busana ini menerapkan beberapa jenis simpul *macrame*, yaitu simpul kepala, *snake knot*, *spiral knot*, *berry knot*, dan simpul mati. Kombinasi berbagai simpul tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen konstruktif, tetapi juga sebagai unsur estetis yang memperkuat identitas *exotic dramatic style*. Kehadiran sulam payet serta aplikasi plastik mika semakin mempertegas kesan glamor, mewah, dan eksklusif, sehingga busana Lembayung Arunika mampu menampilkan karakter *haute couture* yang artistik, detail, dan berkelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses penciptaan busana dengan tema *exotic dramatic style* menggunakan teknik *macrame*, dapat disimpulkan bahwa teknik *macrame* mampu diterapkan sebagai elemen dekoratif utama yang memberikan nilai estetika serta karakter yang kuat pada busana. Konsep *exotic dramatic style* diwujudkan melalui penggunaan warna merah dan maroon yang memberikan kesan hangat, mewah, elegan, berani, dan dramatis sehingga mampu menciptakan tampilan busana yang menarik serta memiliki ciri khas tersendiri.

Dalam proses penciptaannya, busana ini menggunakan bahan toyobo, batik tulis, dan tile yang dipadukan untuk menghasilkan tampilan yang sesuai dengan konsep desain. Bahan toyobo memberikan kesan rapi dan nyaman pada busana, batik tulis digunakan sebagai unsur pendukung yang memperkuat kesan eksotis, sedangkan bahan tile memberikan efek ringan dan dramatis pada tampilan busana. Selain itu, penerapan teknik sulam payet dan aplikasi hias plastik mika turut memperindah busana sehingga tampak lebih glamor, artistik, dan menarik.

Teknik *macrame* diterapkan pada beberapa bagian busana dengan penggunaan berbagai jenis simpul, yaitu simpul kepala, *snake knot*, *spiral knot*, *berry knot*, *square knot*, *butterfly knot*, *reef knot*, dan simpul mati. Penerapan *snake knot* pada bagian dada dan punggung memberikan kesan dekoratif yang tegas dan menarik. Pada bagian kedua lengan digunakan *spiral knot* yang menciptakan bentuk melingkar dan dinamis, sedangkan pada bagian rok diterapkan *berry knot* yang menghasilkan tekstur timbul sehingga menambah nilai estetika pada busana. Kombinasi berbagai jenis simpul tersebut menghasilkan detail yang unik, artistik, dan mampu memperkuat karakter *exotic dramatic style* pada keseluruhan tampilan busana.

Secara keseluruhan, penciptaan busana dengan teknik *macrame* ini menunjukkan bahwa teknik kerajinan dapat dikembangkan menjadi unsur dekoratif dalam desain *fashion*. Penerapan berbagai jenis simpul *macrame* mampu menciptakan inovasi baru dalam busana dengan menghadirkan tampilan yang kreatif, artistik, dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

SARAN

Dalam proses pembuatan busana dengan teknik *macrame* diperlukan ketelitian, kesabaran, dan kreativitas agar hasil simpul terlihat rapi dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Pemilihan bahan, warna, dan teknik hias pendukung juga perlu diperhatikan agar mampu mendukung konsep busana secara keseluruhan.

Selain itu, pengembangan teknik *macrame* melalui eksplorasi bentuk, motif, dan variasi simpul dapat terus dilakukan untuk menghasilkan desain busana yang lebih inovatif dan menarik. Kombinasi teknik *macrame* dengan teknik hias lainnya juga dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan karya *fashion* yang memiliki nilai artistik dan estetika yang lebih tinggi. Diharapkan karya ini dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan desain busana dengan memanfaatkan teknik kerajinan sebagai unsur dekoratif dalam dunia *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitka, Juli & Purwanti, Laras. (2022). “Pemanfaatan seni kerajinan tangan makrame untuk dekorasi ruangan dengan konsep artdeco.” *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media* (JURSENDEM), 1(1), 45–56.
<https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i1.226>
- Kartika, Della & Suwasana, Edi. (2024). “Pembuatan busana exotic dramatic dengan bahan batik lereng, santung dan anyaman kulit sintetis.” *Garina*, 16(2), 190-199.
<https://doi.org/10.86997/garina.v16i2.162>
- Masruroh, Lilis. (2020). “Tampilan visual macramé pada busana wanita.” *Jurnal Online Tata Busana*, 9(03), 98–103. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.36573>
- Putri, Sindy Aulia. Umami, Mien Zyhartil & (2023). “Look fantasi dan style exotic dramatic pada ready to wear dengan penambahan hiasan makrame.” *Garina: Jurnal Pengembangan IPTeks Tata Boga, Tata Rias, dan Tata Busana*, 15(1), 84–100.
<https://doi.org/10.69697/garina.v15i1.28>
- Restian Delia, Arti. et al. (2024). Pelatihan pembuatan macramé bagi guru dan orang tua murid PAUD Bambim Baitul Muttaqien Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Kemas Jurnal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84-89.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/kemas/article/view/17166/8959>